

**AKTIVITAS-AKTIVITAS
GERAKAN PEMUDA ANSOR
WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 1992 – 2000 M.**

(Sebuah Kajian Historis Analitik-eksplanatorik)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

YUDI HANNA
98 122 133

**SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

NOTA DINAS
DRS. BADRUN ALAENA, M.Si.
DOSEN FAKULTAS ADAB
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hal. : Skripsi Saudara Yudi Hanna
Lamp. : -

Kepada :
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan skripsi ini seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

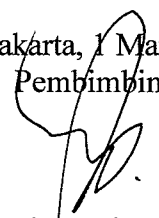
Nama : Yudi Hanna
NIM : 98 122 133
Judul : ***Aktivitas – Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Wilayah Daerah***
Istimewa Yogyakarta Tahun 1992 – 2000 M.

Sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadi maklum, dan kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2004
Pembimbing


Drs. Badrun Alaena, M.Si.
NIP : 150 253 322



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

AKTIVITAS-AKTIVITAS GP ANSOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 1992-2000 M

Diajukan oleh :

Nama : YUDI HANNA
NIM : 98122133
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 15 Maret 2004 dengan nilai : B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang,

Zuhrotul Latifah, S.Ag.
NIP. 150286371

Pembimbing/merangkap Penguji,

Drs. Badrum, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji I,

Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,

Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 150274423



Yogyakarta, 7 April 2004

H. M. Syakir Ali, M.Si.
150178235

MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ
وَلَا يُضْلَمُونَ نَقِيرًا (١٢٤).

“Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikit pun“

(Q. S. an-Nisaa’: 124).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Quran, 1993), hlm. 142.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang. Teriring do'a semoga amalmu diterima Allah SWT.
- Adik-adikku tersayang, yang senantiasa memberikan dorongan.
- Istri dan Anakku Rofi'ah Nailul Auliya yang senantiasa memberikan kepercayaan dan senantiasa memberikan semangat lahir dan bathin.
- Semua teman-teman yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
- Semua dosen yang telah membantu bagi kelangsungan proses belajar mengajar dan,
- Semuanya yang menghargai dalam setiap ide.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur patut penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, “Sejarah dan Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1992-2000 M” dalam rangka memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Adab.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. H. M. Syakir Aly, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Drs. Badrun Alaena, M.Si. Selaku pembimbing yang telah sudi membimbing penulis selama penyelesaian skripsi ini
3. Bapak Kepala Bidang TU dan para karyawan sekretariat Fakultas Adab
4. Bapak Drs. A. Zuhdi Mudhor yang telah memberikan informasi dan data tentang GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan segenap pengurus GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah membantu dalam pengumpulan data
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab, atas segala upaya dalam memberikan perkuliahan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Adab

6. Bapak dan Ibu karyawan perpustakaan di lingkungan IAIN, maupun perpustakaan lain yang telah senantiasa melayani peminjaman buku yang diperlukan selama penulisan skripsi
7. Teman-teman Fakultas Adab Jurusan SPI.
8. Sahabat-sahabatku di Pondok Pesantren Al-Muhsin Nglaren dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kesalahan dan kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi almamater dan semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 1 Maret 2004

Penulis


Yudi Hanna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Landasan Teori	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. GAMBARAN UMUM GERAKAN PEMUDA ANSOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA.	
A. Sebuah Transformasi Nilai	
1. Program Kerja	15
a. Landasan Program Kerja	15

b. Fungsi dan Tujuan Program Kerja	15
c. Asas Program Kerja.....	16
d. Prinsip Program Kerja.....	18
e. Wawasan Pegkhidmatan.....	19
f. Sasaran Program Kerja.....	19
B. Sebuah Gerakan Menyaputi Zaman	19
1. Perkembangan GP. Ansor Wilayah DIY.....	21
BAB III. GERAKAN PEMUDA ANSOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1992 – 2000 M.	
A. GP. Ansor Wilayah DIY: Transformasi Sosial - Masyarakat...	23
1. Ansor Sebagai Organisasi (Struktur Organisasi)	23
2. Keanggotaan dan Pengkaderan	26
a. Banser dan Pola Pendidikan.....	26
b. GP. Ansor Wilayah DIY dan Pola Pengkaderan.....	28
B. Aktifitas GP. Ansor Wilayah DIY	30
1. Bidang Dakwah Islam.....	30
2. Bidang Sosial Kemasyarakatan dan Kewirausahaan	33
3. Bidang Politik	35
4. Bidang Penegakkan Hukum.....	43
C. Hubungan GP. Ansor Wilayah DIY dengan NU, Pemerintah dan Organisasi Kepemudaan Lain	44
1. Hubungan GP. Ansor Wilayah DIY dengan NU	44
2. Hubungan GP. Ansor Wilayah DIY dengan Pemerintah.....	47

3. Hubungan GP. Ansor Wilayah DIY dengan Organisasi	
Kepemudaan Lain	47
BAB IV. ANALISIS.....	49
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran.....	59
C. Kata Penutup.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Keterangan Pimpinan GP. Ansor Wilayah Periode 2000–2004
4. Surat Keterangan Mantan Pimpinan GP. Ansor Wilayah 1996 - 2000
5. Surat Keterangan Mantan Pengurus GP. Ansor Wilayah 1996 - 2000
6. Surat Keterangan Mantan Pengurus GP. Ansor Wilayah 1996 - 2000
7. Susunan Pengurus GP. Ansor Wilayah 1996 – 2000
8. Keputusan Kongres XII GP. Ansor Tahun 2000

CURICULLUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena dari sejarah tergambar beberapa aktivitas perjuangan amal bakti para pendirinya.

Sejarah membuktikan, bahwa munculnya kesadaran akan jati diri bangsa Indonesia dalam mendorong lahirnya berbagai bentuk organisasi dengan corak yang beragam. Masing-masing organisasi tersebut juga memiliki latar belakang, baik latar belakang keagamaan, politik, sosial, maupun pendidikan dengan corak kedaerahan.¹

Adalah organisasi Kebangkitan Ulama (NU) yang lahir pada tahun 1926 M. sebagai Ormas Keagamaan yang melahirkan organisasi Gerakan Pemuda Ansor.

GP. Ansor lahir melalui serangkaian diskusi panjang dan pemikiran matang oleh para pemuda NU. Pergolakan pemikiran pemuda NU yang menginginkan adanya wadah yang resmi ini, dimulai pada tahun 1930 M. Pergolakan pemikiran pemuda NU tersebut, menghasilkan sebuah wadah yang menghimpun para pemuda NU dengan nama *Nahdlatul Syubhan* (Kebangkitan

¹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 49.

Pemuda). Semua ini terjadi dan berlangsung tidak berselang jauh dari kelahiran NU, sebagai induk organisasi para pemuda NU ini.

Namun, pada perjalanan berikutnya, atas prakarsa Abdullah Ubaid, Mustahdi, H. M. Thohir Bakri, dan sahabat-sahabat lainnya, organisasi pemuda NU yang bernama *Nahdlatul Syubhan*, pada tahun 1931 M. berubah nama menjadi PPNU (Persatuan Pemuda NU) dan pada tahun 1932 M. berubah lagi menjadi PNU (Pemuda NU).² Sedang pada tahun 1933 M. dari masukan KH. Abdul Wahab Hasbullah, PNU ini berubah menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANO). Sebagai puncak dari perdebatan dan pencarian nama organisasi bagi wadah pemuda NU ini, pada tanggal 25 April 1934 M. di Banyuwangi dalam Mukhtamar NU ke-9 dan disahkan sebagai bagian (Departemen) yang otonom di NU.³ ANO kemudian memiliki Anggaran Rumah Tangga (ART), pada Mukhtamar NU ke-10 di Solo tanggal 26 April 1935 M. Tanggal 24 Maret 1936 M, ANO mengembangkan diri dengan membentuk BANOE (Barisan Ansor Nahdlatul Ulama) sebagai ganti dari Pandu *Ahlu al-Wathon*. BANOE inilah yang kemudian menjadi BANSER (Barisan Ansor Serba Guna).

Tanggal 14 Desember 1949 atas inisiatif Muhammad Chusaini Tiwai, diadakanlah Reuni ANO. Dengan agenda untuk mensikapi surutnya kegiatan ANO, setelah sebelumnya menunaikan kewajiban atas “Resolusi Jihad Fi Sabilillah” yang disampaikan oleh Rais Akbar KH. Hasyim Asy’ari

² Panduan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Konferwil GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: PW GP. Ansor Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000), hlm. 2-3.

³ Pedoman Organisasi GP. Ansor, *PD. GP. Ansor* (Jakarta: PP. GP. Ansor, 1990), hlm. 2.

untuk mempertahankan Indonesia dari serangan musuh dengan hukum *Fardlu 'Ain* (wajib bagi setiap orang Islam) yang puncaknya meletus pada tanggal 10 November 1945 M. Dalam Reuni ANO tersebut dihadiri KH. A. Wahid Hasyim yang menekankan pentingnya membangkitkan ANO kembali dengan dua alasan: *Pertama*, untuk membentengi perjuangan umat Islam Indonesia, dan *Kedua*, untuk mempersiapkan diri sebagai kader penerus. Lalu, disepakati membangun kembali ANO dengan nama baru: Gerakan Pemuda Ansor. Maka sejak saat itulah nama GP. Ansor digunakan, dengan Ketua Umumnya yang pertama Chamid Wijaya.

Pada tahun 1952 M, NU resmi berdiri sebagai Partai Politik Nahdlatul Ulama.⁴ Dengan berdirinya NU menjadi Parpol, tentu sangat mengejutkan semua pihak, terutama MASYUMI (Majlis Syuro Muslimin Indonesia) yang sejak pertama menjadi alat kendaraan politik bagi warga Nahdliyin.

Dengan kiprahnya NU di panggung politik, tentu membawa dampak organisasi-organisasi yang bernaung di bawahnya secara langsung ataupun tidak, secara lambat ataupun cepat. Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor) yang merupakan salah satu organisasi kepemudaan NU, yang juga mempunyai andil besar dalam mendukung dan melaksanakan program-program NU di masyarakat.⁵

⁴ Bibit Suparto, "*NU*" *Eksistensi Peran dan Prospeknya*, (Malang: LPP Al-Ma'arif, 1995), hlm. 59.

⁵ Slamed Efendi Yusuf, dkk, *Dinamika Kaum Santri Menelusuri Jejak dan Pergolakan NU*, (Jakarta: CV Rajawali, 1983), hlm. 48.

Seiring dengan perjalanan waktu dan kebutuhan zaman, beberapa tahun kemudian di Daerah Istimewa Yogyakarta dibentuklah suatu kepengurusan GP. Ansor. Dengan pertimbangan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Kota Pelajar, dan belum adanya kepengurusan GP. Ansor di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lalu, KH. Ali Ma'shum,⁶ pengasuh Pondok Pesantren Ali Maksum dan pengurus NU Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga seorang Politikus NU, mendirikan GP. Ansor Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1952 M.⁷

Adapun latar belakang berdirinya GP. Ansor Daerah Istimewa Yogyakarta, dikarenakan adanya tuntutan para pemuda Islam yang belum tertampung dalam organisasi NU untuk dapat berkiprah dalam perjuangan bangsa. Selain itu, tujuan didirikannya GP. Ansor Daerah Istimewa Yogyakarta juga ingin mengembangkan organisasi NU sekaligus mewujudkan cita-cita NU.⁸ Di sisi lain, keinginan pendirian GP. Ansor Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan.⁹

GP. Ansor Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan organisasi kepemudaan NU, yang bergerak di bidang sosial keagamaan seperti juga organisasi induknya. Lebih *regidnya*, organisasi ini memiliki tujuan: membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT,

⁶ Baca, KH. Ali Ma'shum, *Ajakan Suci* yang di susun oleh tim editor: Ismail S. Ahmad, M. Yoenus Noor, Nadirin (Yogyakarta: Lajnah Ta'lif wa Nasyr (LTN)-NU DIY, 1993).

⁷ Wawancara dengan H. Soleh, tanggal 20 September 2003.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

bekepribadian yang luhur, berakhlak mulia, sehat, trampil, patriotik, berilmu, ikhlas dan beramal shaleh; menegakkan ajaran Islam *Ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah* dengan menganut salah satu madzhab empat di dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Berperan aktif dan kritis dalam dalam pembangunan nasional demi terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridloi oleh Allah SWT.¹⁰

GP. Ansor Daerah Istimewa Yogyakarta selalu menyesuaikan perkembangan organisasi induknya (NU). Terutama, setelah NU menyatakan dirinya kembali ke Khittah pada tahun 1984 M. Yang secara kuantitas, organisasi ini bisa dikatakan sedikit. Tetapi, organisasi ini menemukan jati dirinya sebagai *jami'ah*. Suasana *gayeng* dalam menjalankan aktifitas, selalu mewarnai gerak dari organisasi ini. Dengan demikian, munculnya GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dilatar belakangi tuntutan situasi politik yang ada.

Akibatnya, kondisi seperti tersebut di atas, menjadikan perkembangan organisasi GP. Ansor Daerah Istimewa Yogyakarta terlihat lebih maju, terutama di bidang pendidikan, pengkaderan dan pengembangan Islam serta di bidang sosial kemasyarakatan.

Untuk kepengurusan GP. Ansor Daerah Istimewa Yogyakarta, dipimpin oleh Zamroni sebagai Ketua dan Daryono sebagai Sekretarisnya. Secara bertahap, GP. Ansor kepengurusan Zamroni membentuk Cabang dan Banser di Kabupaten-kabupaten. Sedang untuk kegiatan-kegiatannya, GP.

¹⁰ *Pedoman Organisasi PD/ART. GP. Ansor*, (Jakarta: PP. GP. Ansor, 1990), hlm.3.

Ansor tetap konsolidasi dan membantu kegiatan-kegiatan NU Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada tahun 1992-2000 M, GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dipimpin oleh Drs. H. A. Zuhdi Muhdlor selama dua periode kepengurusan secara berturut-turut,¹¹ yaitu 1992-1996 dan 1996-2000 M. Periode Zuhdi Muhdlor, kegiatan lebih cenderung diarahkan kepada pembinaan SDM pemuda Islam sebagai generasi penerus untuk meningkatkan eksistensinya.

Dua periode kepengurusan di bawah pimpinan Zuhdi Muhdlor ini, rentang waktunya sesuai dengan rentang waktu penelitian yang penulis teliti. Tetapi, penelitian ini tidak kepada penelitian otobiografi Zuhdi Muhdlor, melainkan pada aktifitas GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Namun, yang menarik bagi penulis dari kepengurusan Zuhdi Muhdlor dari tahun 1992–2000 M ini: Pola pengkaderan; Penegakkan konsep *Khittah Nahdliyah*, konsep *Mabadi' Khoiro Ummah*, dan konsep *Maslahat al-'Ammah* yang dirumuskan dalam beberapa kali Mukhtar NU; Pemberdayaan warga Ansor dan masyarakat sesuai dengan Panca Khidmat GP. Ansor dan “Deklarasi Yogyakarta”, diaplikasikannya dalam program kerja-program kerja atau aktifitas-aktifitas.

¹¹ Karena, normal masa kepengurusan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta empat tahun. Baca, AD/ART GP. Ansor BAB V, Masa Khidmah, Pasal 19, Ayat 2.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun alasan mengapa penulis melakukan penelitian ini dari tahun 1992–2000 M, adalah karena dalam tahun tersebut GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dibandingkan periode kepengurusan sebelumnya. Sejak kelahirannya sampai tahun 1992 M, GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tidak menjalankan khittahnya. Melainkan, GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa kepengurusan saat-saat itu lebih mengkonsentrasikan dirinya terhadap isu-isu atau wacana politik nasional. Berbeda dengan masa kepengurusan Zuhdi Muhdlor yang menjabat hingga dua periode.

Kajian terhadap GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1992–2000 M. didasarkan kepada pertanyaan:

1. Bagaimana Pola Pengakaderan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana Penegakkan konsep *Khittah Nahdliyah*, konsep *Mabadi' Khoiro Ummah*, dan konsep *Maslahat al-'Ammah* yang dirumuskan dalam aktifitas-aktifitas GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana Pemberdayaan yang dilakukan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta bagi warga Ansor dan masyarakat yang sesuai dengan Panca Khidmat GP. Ansor dan “Deklarasi Yogyakarta.”

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Pola Pengakaderan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Mengetahui aktualisasi Penegakkan konsep *Khittah Nahdliyah*, konsep *Mabadi' Khoiro Ummah*, dan konsep *Maslahat al-'Ammah* yang dirumuskan dalam aktifitas-aktifitas GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Ingin mengetahui Pemberdayaan yang dilakukan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta bagi warga Ansor dan masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan deskripsi yang jelas tentang eksistensi dan aktifitas organisasi GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1992-2000 M.
2. Untuk menambah khazanah kepustakaan Islam di Indonesia. Khususnya, yang berkaitan dengan organisasi Kepemudaan Islam di Indonesia.
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta atau GP. Ansor Wilayah lain dalam pembinaan dan pengembangan organisasi di masa kini maupun masa mendatang.

D. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan sumber gagasan dari relevansi setiap penulisan. Maka, penulisan penelitian ini tidak lepas dari hal tersebut.

Pembahasan mengenai GP. Ansor secara khusus belum banyak dilakukan, selama ini keberdaannya selalu dikaitkan dengan organisasi induknya yaitu, Nahdlatul Ulama. Sehingga, yang terjadi dalam pembahasannya GP. Ansor hanya berfungsi sebagai pelengkap eksistensi NU hal ini dapat kita lihat dalam "*Pertumbuhan dan Perkembangan NU*" karya Choirul Anam (1985) dan dalam "*NU*" *Eksistensi Peran dan Prosfeknya: Fakta dan Analisa Tentang Kehidupan NU* (1987).

Adapun, pembicaraan secara khusus mengenai GP. Ansor, menurut pengetahuan penulis, baru dilakukan oleh Choreul Anam dalam "*Gerak Langkah Pemuda Ansor Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*" (1992). Karya ini pun sebagian besar hanya membahas peran GP. Ansor dalam politik praktis di masa gencarnya gerakan G-30 S. PKI.

Muhammad Badruttamam, dalam skripsinya: *Peranan GP. Ansor di Muntilan Magelang Tahun 1963-1970 M.* Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam tahun 1996, lebih memfokuskan terhadap peranan GP. Ansor di Muntilan dalam pada waktu pemberontakan G-30 S. PKI.

Sedangkan skripsi ini akan dibahas oleh penulis, secara khusus membahas tentang kelahiran dan aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1992-2000 M, dalam

bidang pendidikan dan kaderisasi, dakwah Islam dan dalam bidang sosial kemasyarakatan.

E. Landasan Teori.

Gerakan Pemuda Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang berdiri sejak tahun 1952 ini, dulunya hanya dikenal dan difahami sebagai sebuah organisasi kepemudaan NU saja, yang hanya mengembangkan tradisi-tradisi dari generasi-generasi sebelumnya.

Berbicara mengenai GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tentang aktifitas-aktifitasnya, tentu tidak dapat lepas dari aspek sosial, interaksi dan jaringan sosial serta perilaku manusia.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsional strukturalis, yang dikembangkan oleh Radcliffe Brown. Brown menyatakan, bahwa berbagai upacara agama dikaitkan dengan mitologi atau dongeng-dongeng suci yang bersangkutan, di mana pengaruh dan efeknya terhadap struktur hubungan antar warga dalam suatu komunitas Desa kecil menjadi tampak lebih jelas.¹² Istilah yang digunakan Brown tentang fungsi sosial, untuk menyatakan akibat adanya organisasi tersebut terhadap masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini, adalah adanya perubahan cara pandang masyarakat dalam berfikir dan melakukan aktifitas-aktifitasnya.

¹² Koentjoroningrat, *Sejarah dan Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1981), hlm.175.

Hubungan sosial yang merupakan jaringan kontinyu dari struktur sosial, bukan merupakan hal kebetulan kerja sama, melainkan ditentukan oleh proses sosial, macam-macam hubungan melalui perilaku orang-orang yang berinteraksi yang di atur oleh norma-norma hukum dan berbagai pola.

Sementara itu yang digunakan untuk menganalisa pembahasan ini, peneliti menggunakan metode sosiologi agama. Yaitu, pendekatan yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh nilai-nilai keagamaan memainkan peranan serta pengaruh atas eksistensi dan tingkah laku masyarakat baik berbentuk ritual, ajaran atau kepercayaan agama.¹³

F. Metode Penelitian

Suatu karya ilmiah pada dasarnya merupakan hasil dari penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran.¹⁴ Karena kajian dalam penelitian ini merupakan kajian tentang masa lampau, maka metode yang sesuai untuk digunakan adalah metode histories. Yaitu, metode yang bertumpu pada proses mengkaji, menganalisa, secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau,¹⁵ yang meliputi heuristik, krirtik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

¹³ Munadar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Eresco, 1975), hlm. 47.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3.

¹⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Ter. Nugraha Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32.

a. Heuristik

Yaitu proses pengumpulan data tertulis dan lisan yang ada relevansinya.

Sedangkan langkah heuristik sebagai berikut:

a. *Library Research*

b. *Field Research*, yaitu: Penelitian yang dilakukan di mana terjadinya gejala-gejala untuk mendapatkan data dengan mengadakan studi lapangan.¹⁶

Dalam *field Research* ini menggunakan salah satu metode pengumpulan data, dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari Informan.¹⁷

b. Kritik Sumber.

Menyelidiki keaslian data, sehingga nantinya dapat menjadi fakta dari masalah yang diteliti.¹⁸ Dalam tahap ini, penulis melakukan dengan dua cara kritik ekstern dan kritik intern.

c. Interpretasi

Yaitu, menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang ada.¹⁹ Sehingga, dapat dipahami secara utuh dan menjadi kesatuan yang harmonis.

¹⁶ Hadi, *Metodologi*, hlm. 9.

¹⁷ Masri Singaribuan dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

¹⁸ Nograho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Kontemporer: Suatu Pengalaman* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

¹⁹ *Ibid.*

d. Historiografi.

Yaitu, menyajikan sintesa baru berdasarkan bukti-bukti yang sudah dinilai. Kemudian, menyusun secara sistimatis dalam sebuah karya tulis. Sehingga, memunculkan suatu tulisan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penulisan ini terbagi dalam tiga bagian yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pertama berisi pendahuluan, terdapat pada bab pertama, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan, dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian pendahuluan ini menunjukkan kerangka umum penelitian skripsi ini. Adapun bagian kedua adalah isi atau hasil penelitian, yang terdiri: bab kedua, ketiga dan keempat.

Bab dua menguraikan tentang kondisi gambaran umum GP. Ansor Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1992-2000 M. yang meliputi, Program kerja, asas, prinsip (Sebuah Transformasi Nilai) dan perkembangannya (Sebuah Gerakan Menyaputi Zaman).

Bab tiga membahas aktifitas-aktifitas GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang menguraikan, pola pengkaderan; konsep *Khittah Nahdliyah*, konsep *Mabadi' Khoiro Ummah*, dan konsep *Maslahat al-'Ammah* yang diaplikasikan dalam aktifitas-aktifitasnya; hubungan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan NU; hubungan GP. Ansor Wilayah

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pemerintah; dan hubungan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan organisasi kepemudaan lain.

Bab empat merupakan, analisis, respon dan penilaian terhadap aktifitas-aktifitas GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1992-2000 M.

Bab lima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Sebagai bahan pelengkap dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, dan riwayat hidup penulis ☺

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari uraian bab demi bab di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang munculnya organisasi GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan jawaban atas tantangan yang dihadapi organisasi NU yang ingin menyiapkan kader-kader pemudanya yang akan menjadi generasi penerus keberadaan NU di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bahwa organisasi GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode tahun 1992-2000 M. kegiatannya lebih menitikberatkan pada bidang Pendidikan dan pengkaderan, bidang pengembangan dan dakwah Islam serta di bidang sosial kemasyarakatan, dalam bidang pendidikan banyak masyarakat yang kurang dalam pengetahuan agar manusia berdaya guna maka pendidikan sangat diperlukan. Begitu juga dalam dakwah Islam berupaya untuk meningkatkan kualitas umat dalam pemahaman ajaran Islam dan bidang sosial kemasyarakatan agar dapat diterima di masyarakat sebagai manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
3. Bahwa keberadaan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta telah melahirkan tanggapan dan akibat positif bagi masyarakat Daerah Istimewa

Yogyakarta hal ini terlihat dengan respon masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mendukung keberadaan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta serta berakibat semakin tumbuh suburnya perkembangan organisasi Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Saran-saran

Penyusunan skripsi ini demi kemajuan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta penyusun sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kegiatan GP. Ansor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta meskipun telah ada hendaknya lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan yang ingin dicapai.
2. Demi kemajuan organisasi kepemudaan ini maka pemudanya dalam menduduki jabatan dalam kepengurusannya perlu adanya sikap yang kritis yang harus dimilikinya, dan bersikap selektif terhadap masukan yang ada.
3. Di bidang Pendidikan perlu adanya peningkatan kualitas terutama dalam bidang administrasi.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meskipun masih terdapat kesalahan-kesalahan dan masih jauh dari sempurna. Hal ini mudah-mudahan tetap ada manfaatnya bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah penulis serahkan dan mohonkan segala keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaena, Badrun, *NU, Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- As'ad, Aly, *Ke-NU an*, Yogyakarta: Panitia Penribitan Buku ke- Nu an, 1980.
- Badan Pusat Statistik, *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2000*, Yogyakarta: BPS, 2000.
-*Bidang Pengolahan Neraca dan Analisis, Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*, Yogyakarta: Kantor Statistik DIY, 1996.
- Damani, Muhammad,,*"Masyarakat Jawa Di Kotamadya*, Yogyakarta: Jurnal Penelitian Agama, tahun VII.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982
- Fatoni, Khoirul, Muhammad Zen, *NU Pasca Khitoh*, cet. I, Yogyakarta: Media Widia Mandala, 1992.
- G.Moedjanto, *Kesultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah Ter. Nugraha Noto Susanto*, Jakarta: UI Press, 1975.
- Imam Abu Zakaria, *Riyadus.Solikhin*, Jus I, terj. Muslich Sabir, Jakarta, Toha Putra, 1981.
- Kleden, Ignas, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta: LP3ES, 1988
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Ma'arif, A.Syafi'i, *Islam dan Politik di Indonesia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga, 1988.
- Mahrus Irsyam, *Ulama' dan Partai Politik,Upaya Mengatasi Krisis*, Jakarta: Yayasan Perhikmatan, 1984.

- Mansoer, dkk, *Pokok-pokok Ahlussunnah Waljama'ah dan kepemimpinannya*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1984.
- Noto Susanto, Nograho, *Masalah Penelitian Kontemporer: Suatu Pengalaman*, Jakarta: UI Press, 1986
- PP.GP Ansor, *Hasil Konferensi Besar XIV, GP.Ansor, 2002* Jakarta PP. GP Ansor, 2002.
-*Keputusan-keputusan Kongres XII, GP Ansor tahun 2000*, Jakarta: PP. GP Ansor, 2000.
-*AD/ART Pedoman Organisasi Gerakan Pemuda Ansor, Pasal 10*, Jakarta: PP, Gerakan Pemuda Ansor, 1990.
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta: Pusat Sejarah dan Budaya, Depdikbud, 1997.
- PW GP Ansor *Laporan Pertanggung Jawaban PW.GP Ansor DI.Yogyakarta Masa Kidmad 1996-2000, Konferensi Wilayah GP. Ansor DIY, Yogyakarta: PW.GP Ansor, DIY, 2000.*
-*LPJ. PW.GP Ansor DIY tahun 1992-1996, Yogyakarta: PW GP Ansor DIY, 1996.*
- Saragih, Kristupa, "*Jam Belajar Di Yogyakarta Tanpa Bunyi-bunyian*", Hai, 35/XX., 1996.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1985.
- Suparto, Bibit, "*NU*" *Eksistensi Peran dan Prospeknya*, Malang: LPP Al-Ma'arif, 1995.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Yusuf, Slamet Effendi, dkk, *Dinamika Kaum Santri Menelusuri Jejak dan Pergolakan NU*, Jakarta: CV Rajawali, 1983.
- Zuhri, Saefuddin, *KH Abdul Wahab Hasbullah Bapak Pendiri NU*, Sumbangsih Offset, 1989.